

Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Melalui Media Pohon Percaya Diri Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Sma Hidayatullah

Aulia Nurjanah¹, Cucum Novianti², Denia Nur Thoyyibah³, Evicha Nurul Izzah⁴, Ismi Kurniasih⁵, Kokom Komariyah⁶, Nur Ajizah⁷, Sri Ayu Lestari⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

*Corresponding author: cucum.novianti@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords

Bimbingan Klasikal
Kepercayaan Diri
Pohon Percaya Diri
Siswa

Article history

Received: 12 January 2026

Revised: 25 March 2025

Accepted: 25 April 2026

Available online: 18 Juni
2026

ABSTRACT

Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam perkembangan siswa yang berpengaruh terhadap keberhasilan akademik dan interaksi sosial. Namun, masih banyak siswa yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri rendah, seperti kurang berani mengemukakan pendapat, merasa ragu terhadap kemampuan diri, serta cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal melalui penggunaan media “Pohon Percaya Diri” dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X SMA Hidayatullah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan refleksi siswa. Pelaksanaan layanan dilakukan dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari tahap pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, siswa dilibatkan dalam aktivitas brainstorming, diskusi, serta refleksi diri untuk mengidentifikasi potensi, hambatan, dan tujuan pribadi yang kemudian divisualisasikan melalui media “Pohon Percaya Diri”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuan mengenali potensi diri. Selain itu, siswa juga mampu menyusun langkah sederhana untuk pengembangan diri. Dengan demikian, penggunaan media “Pohon Percaya Diri” dalam layanan bimbingan klasikal dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Pendahuluan

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik yang berperan dalam menunjang keberhasilan akademik maupun sosial. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, serta mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, ragu-ragu, dan kurang mampu mengekspresikan potensi dirinya secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Hidayat & Karim, 2024). Pada kenyataannya, masih ditemukan siswa yang mengalami permasalahan kepercayaan diri, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas. Siswa kelas X sebagai peserta didik yang berada pada fase transisi dari jenjang sebelumnya seringkali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, sehingga berdampak pada munculnya rasa kurang percaya diri. Kondisi ini ditunjukkan melalui perilaku seperti kurang berani berbicara di depan kelas, takut melakukan kesalahan, serta cenderung menarik diri dari interaksi sosial. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan diri berkaitan dengan rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Redjeki et al., 2025).

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Salah satu layanan yang dapat digunakan adalah bimbingan klasikal, yaitu layanan yang diberikan kepada seluruh siswa dalam satu kelas secara sistematis dan terstruktur. Melalui layanan ini, siswa diberikan kesempatan untuk belajar bersama, berdiskusi, serta mengembangkan kemampuan sosial dan personal secara lebih optimal. Penelitian menunjukkan bahwa bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui interaksi kelompok yang kondusif (Ibb & Bantul, 2020). Agar layanan bimbingan klasikal lebih efektif dan bermakna, diperlukan penggunaan metode dan media yang menarik serta melibatkan partisipasi aktif siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media “Pohon Percaya Diri”, yaitu media visual yang membantu siswa dalam merefleksikan dirinya melalui simbolisasi bagian-bagian pohon. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk mengidentifikasi potensi diri sebagai akar, proses pengembangan sebagai batang, serta tujuan atau harapan sebagai buah. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya memahami konsep kepercayaan diri secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan pengalaman pribadi secara langsung.

Penggunaan media visual dan aktivitas reflektif dalam layanan bimbingan klasikal terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan layanan. Kegiatan seperti brainstorming, diskusi, dan refleksi diri memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat serta membangun keberanian dalam berinteraksi. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kreatif dalam layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa

secara signifikan (Amalia et al., 2023). Namun demikian, penggunaan media “Pohon Percaya Diri” dalam layanan bimbingan klasikal masih belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks peningkatan kepercayaan diri siswa, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih spesifik untuk mengetahui bagaimana implementasi media tersebut dalam layanan bimbingan klasikal serta dampaknya terhadap kepercayaan diri siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal melalui media “Pohon Percaya Diri” dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X SMA Hidayatullah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang lebih inovatif dan efektif dalam membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal serta respon siswa dalam kegiatan tersebut, khususnya dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi secara alami berdasarkan pengalaman langsung siswa selama mengikuti layanan. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Hidayatullah yang dipilih secara purposive. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas X berada pada masa remaja awal yang rentan mengalami permasalahan kepercayaan diri, seperti rasa ragu, kurang berani mengemukakan pendapat, dan kecenderungan pasif dalam pembelajaran. Jumlah subjek penelitian disesuaikan dengan jumlah siswa dalam satu kelas yang mengikuti layanan bimbingan klasikal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan refleksi siswa. Observasi dilakukan selama proses layanan berlangsung untuk mengamati keterlibatan siswa, keaktifan dalam diskusi, serta perubahan perilaku yang berkaitan dengan kepercayaan diri. Sementara itu, refleksi siswa digunakan untuk mengetahui pengalaman, pemahaman, serta perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan layanan. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan lembar refleksi yang disusun sesuai dengan indikator kepercayaan diri, seperti keberanian berbicara, partisipasi aktif, dan kemampuan mengenali potensi diri.

Pelaksanaan layanan dilakukan dalam satu kali pertemuan selama 45 menit yang terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pembukaan, guru membangun suasana kondusif dan memberikan apersepsi terkait pentingnya kepercayaan diri. Tahap kegiatan inti diisi dengan aktivitas brainstorming, diskusi kelompok, serta kegiatan reflektif menggunakan media “Pohon Percaya Diri”, di mana siswa mengidentifikasi potensi, hambatan, dan harapan yang dimiliki. Pada tahap penutup, siswa menyampaikan hasil refleksi

serta menyusun langkah sederhana untuk pengembangan diri. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara mengorganisasi data hasil observasi dan refleksi, kemudian mendeskripsikan temuan secara sistematis untuk menggambarkan efektivitas layanan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi siswa

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal melalui media “Pohon Percaya Diri” dilakukan dalam satu kali pertemuan yang terdiri atas tiga tahap, yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan ini mampu meningkatkan keaktifan siswa, keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta kemampuan siswa dalam mengenali potensi diri. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan kepercayaan diri melalui interaksi kelompok yang kondusif (Hidayat & Karim, 2024).

Tahap Pembukaan

Pada tahap pembukaan, guru bimbingan dan konseling membangun suasana yang kondusif melalui apersepsi dan ice breaking sederhana. Siswa terlihat mulai terlibat aktif, meskipun pada awalnya masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan sikap pasif dan ragu-ragu. Kondisi ini mencerminkan karakteristik siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang masih rendah, seperti kurang berani berbicara dan cenderung diam dalam situasi kelompok. Penelitian menunjukkan bahwa tahap awal dalam layanan bimbingan sangat penting untuk membangun kenyamanan dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan (Ibb & Bantul, 2020). Selain itu, kegiatan pembukaan yang melibatkan interaksi ringan terbukti mampu mengurangi kecanggungan siswa dan meningkatkan kesiapan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan berikutnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa suasana awal yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses layanan (Redjeki et al., 2025).

Tahap Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti, siswa dilibatkan dalam aktivitas brainstorming, diskusi, serta refleksi diri melalui media “Pohon Percaya Diri”. Siswa diminta untuk menuliskan potensi diri pada bagian akar, proses pengembangan pada batang, serta harapan atau tujuan pada bagian buah. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir secara reflektif dan mengenali dirinya secara lebih mendalam. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai aktif dalam kegiatan diskusi dan mampu mengungkapkan pendapatnya, meskipun pada awalnya masih

terlihat ragu-ragu. Seiring berjalannya kegiatan, siswa menunjukkan peningkatan keberanian dalam berbicara dan berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam layanan bimbingan klasikal dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa (Bakhtiar et al., 2022). Penggunaan media visual seperti “Pohon Percaya Diri” juga terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep kepercayaan diri secara konkret. Media ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kreatif dalam layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa (Amalia et al., 2023). Selain itu, kegiatan refleksi diri yang dilakukan siswa melalui media tersebut membantu mereka dalam mengenali potensi dan hambatan yang dimiliki. Proses ini penting dalam pembentukan kepercayaan diri karena siswa menjadi lebih sadar terhadap kemampuan dirinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa refleksi diri dapat meningkatkan kesadaran diri dan kepercayaan diri siswa (Christiana, 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis permainan atau visual dalam layanan bimbingan klasikal mampu menciptakan suasana yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan (Simanjorang et al., 2025).

Tahap Penutup

Pada tahap penutup, siswa diminta untuk menyampaikan hasil refleksi serta menyusun langkah sederhana untuk pengembangan diri. Hasil refleksi menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengenali potensi yang dimiliki serta menyadari pentingnya kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa juga menunjukkan peningkatan keberanian dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Kegiatan penutup yang melibatkan refleksi dan perencanaan tindakan terbukti mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa refleksi akhir dalam layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai pada siswa (Ibb & Bantul, 2020).

Analisis dan Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal melalui media “Pohon Percaya Diri” efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan keaktifan siswa, keberanian dalam berbicara, serta kemampuan mengenali potensi diri. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui interaksi kelompok dan penggunaan metode yang partisipatif (Hidayat & Karim, 2024). Selain itu, penggunaan media kreatif dalam layanan bimbingan juga terbukti

mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas layanan (Amalia et al., 2023).

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aktivitas seperti diskusi dan refleksi diri dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman diri dan meningkatkan kepercayaan diri secara bertahap (Bakhtiar et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan layanan tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh metode dan media yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal yang dikombinasikan dengan media “Pohon Percaya Diri” merupakan strategi yang efektif dalam membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri. Media ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui refleksi diri dan partisipasi aktif.

Peran Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Layanan bimbingan klasikal memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri melalui proses interaksi kelompok yang terarah dan sistematis. Dalam layanan ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, berbagi pengalaman, serta penyampaian pendapat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keberanian dalam berkomunikasi serta membangun keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa karena memberikan pengalaman langsung dalam interaksi sosial yang positif (Hidayat & Karim, 2024). Selain itu, layanan bimbingan klasikal juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan tidak menekan siswa. Hal ini dikarenakan kegiatan dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan tidak merasa sendirian dalam menghadapi permasalahan yang dialami. Rasa nyaman ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal berbasis pendekatan partisipatif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa secara signifikan (Bakhtiar et al., 2022).

Penggunaan media dalam layanan bimbingan klasikal menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Media yang menarik dan interaktif dapat membantu siswa untuk lebih fokus, aktif, dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Dalam penelitian ini, media “Pohon Percaya Diri” digunakan sebagai alat bantu visual yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan reflektif. Melalui media ini, siswa dapat menuangkan potensi diri, proses pengembangan, serta harapan yang ingin dicapai. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan tertarik ketika menggunakan

media tersebut dibandingkan dengan metode ceramah biasa. Hal ini menunjukkan bahwa media visual mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan layanan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media dalam layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Rizal, 2024). Selain itu, penggunaan media juga membantu siswa dalam memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Dalam konteks ini, konsep kepercayaan diri yang awalnya sulit dipahami menjadi lebih mudah dipahami melalui simbolisasi pohon. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media kreatif dalam layanan bimbingan klasikal mampu meningkatkan efektivitas layanan serta keterlibatan siswa (Redjeki et al., 2025).

Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perkembangan Akademik dan Sosial Siswa

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan siswa yang berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan, baik akademik maupun sosial. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani menghadapi tantangan, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung pasif, takut mencoba, dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti layanan, siswa mengalami peningkatan dalam hal keberanian berbicara dan partisipasi dalam kegiatan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan yang erat dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, kepercayaan diri juga berperan dalam perkembangan sosial siswa. Siswa yang percaya diri lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama dalam kelompok, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, peningkatan kepercayaan diri melalui layanan bimbingan klasikal menjadi sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling berperan penting dalam pengembangan aspek sosial dan emosional siswa.

Refleksi diri merupakan salah satu komponen penting dalam layanan bimbingan klasikal yang bertujuan untuk membantu siswa memahami dirinya secara lebih mendalam. Dalam kegiatan menggunakan media “Pohon Percaya Diri”, siswa diajak untuk mengidentifikasi potensi, hambatan, serta harapan yang dimiliki. Proses ini membantu siswa dalam membangun kesadaran diri yang menjadi dasar terbentuknya kepercayaan diri. Melalui kegiatan refleksi, siswa tidak hanya memahami kelebihan yang dimiliki, tetapi juga mampu mengenali kelemahan serta mencari solusi untuk mengatasinya. Hal ini membuat siswa menjadi lebih yakin terhadap dirinya sendiri. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan refleksi diri dalam layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan

kesadaran diri dan kepercayaan diri siswa (Christiana, 2024). Selain itu, refleksi diri juga membantu siswa dalam merencanakan langkah pengembangan diri ke depan. Siswa menjadi lebih terarah dalam menentukan tujuan serta lebih termotivasi untuk mencapainya. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media dalam layanan bimbingan klasikal yang disertai kegiatan refleksi mampu meningkatkan efektivitas layanan secara keseluruhan (Simanjourang et al., 2025).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal melalui media “Pohon Percaya Diri” mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa kelas X SMA Hidayatullah. Hal ini ditunjukkan melalui perubahan perilaku siswa selama proses layanan, yaitu meningkatnya keaktifan dalam mengikuti kegiatan, keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta kemampuan siswa dalam mengenali potensi dan hambatan yang dimiliki. Pelaksanaan layanan yang dilakukan melalui tahapan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup berjalan secara sistematis dan mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Penggunaan media “Pohon Percaya Diri” sebagai alat bantu visual dan reflektif terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep kepercayaan diri secara konkret sekaligus mendorong mereka untuk melakukan refleksi diri. Kegiatan seperti brainstorming, diskusi, dan refleksi diri memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal yang dikombinasikan dengan penggunaan media kreatif dan pendekatan partisipatif dapat menjadi alternatif strategi yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, disarankan kepada guru bimbingan dan konseling untuk terus mengembangkan inovasi layanan yang melibatkan media interaktif serta aktivitas reflektif guna mendukung perkembangan pribadi siswa secara optimal.

Dafatr Pustaka

- Bakhtiar, N., Aryani, F., Saman, A., Bakhtiar, M. I., & Matappa, S. A. (2022). Pengaruh layanan bimbingan klasikal berbasis problem based learning terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 3(2), 69–82. <https://doi.org/10.31960/konseling.v3i2.1656>
- Corey, G. (2021). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.

- Christiana, E. (2024). Penerapan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dengan teman menggunakan media permainan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 41(2), 46–57.
- Fitriani, D., & Rahmawati, S. (2022). Pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 7(1), 45–56.
- Hidayat, D. M., & Karim, A. (2024). Meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui intervensi role-playing dalam bimbingan klasikal. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 6(1), 26–31. <https://doi.org/10.31960/konseling.v6i1.2665>
- Ibb, K. X. (2020). Jurnal bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8–15.
- Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2022). *Teori dan teknik konseling*. Indeks.
- Malia, N. R., Setiyowati, A. J., & Nuswantari, M. (2023). Kepercayaan diri siswa kelas X di SMA Brawijaya. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(11). <https://doi.org/10.17977/um067.v3.i11.2023.4>
- Nurhasanah, R., Mahmud, U. I. N., & Batusangkar, Y. (2024). Peran guru BK dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. *Jurnal Terapeutik*, 8(1), 77–83. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.812456>
- Prayitno. (2021). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta.
- Prayitno, & Amti, E. (2021). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta.
- Redjeki, S., & Saptariningsih. (2025). Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa XE melalui bimbingan klasikal PBL berbasis Wordwall. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 147–160.
- Rizal, M. A. S. H. (2024). Efektivitas bimbingan klasikal menggunakan metode simulasi game untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI-MIPA SMA Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2023/2024. *Prosiding Seminar Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 915–923.
- Santrock, J. W. (2022). *Educational psychology* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Saptariningsih, S., & Redjeki, S. (2025). Pengembangan layanan bimbingan klasikal berbasis media interaktif untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Indonesia*, 3(1), 161–170.
- Simanjourang, S. B., Ngayomi, S., Wastuti, Y., & Hasibuan, U. S. (2025). Meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui bimbingan klasikal dengan media gamifikasi ular tangga. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1091–1096.
- Slameto. (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (edisi revisi). Alfabeta.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2021). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Media Abadi.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2022). *Landasan bimbingan dan konseling*. Remaja Rosdakarya.